



**PENGELOLAHAN LEMBAGA AMAL DAN RUMAH MUALLAF
KOTA PADANG**

Refika Masta Nora
IAIN Batusangkar

refikamastanora@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengelolaan lembaga amal dan rumah muallaf kota Padang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengelompokan kerja pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang sudah sesuai dengan visi dan misi serta keahlian pengurus Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang. Pengelompokan kerja yang ada di lembaga yaitu terutama adanya ketua, sekretaris dan bendahara selain itu bagian memberikan bantuan, membuat buku Bulletin Muallaf, berdialog, mencegah pemurtadan, sosialisasi kristologi dan memberi solusi kepada yang murtad dengan dua cara yaitu meruqiyah dan diberi jalan hukum.

Kata Kunci: Lemabaga Amal, Rumah Muallaf.

Abstract

The purpose of this research is to find out about the management of charities and convertible houses in the city of Padang. This type of research that the author does is using qualitative research methods. Qualitative research is research that uses a scientific background, with the intention of interpreting the phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods. The work grouping at the Charity and Da'wah Institution of Rumah Muallaf Indonesia, Padang City is in accordance with the vision and mission as well as the expertise of the Charity and Da'wah Institute of Rumah Muallaf Indonesia the city of Padang. The work grouping in the institution, especially the presence of a chairman, secretary and treasurer, apart from providing assistance, making the Muallaf Bulletin, having dialogue, preventing apostasy, socializing christology and providing solutions to apostates in two ways, namely meruqiyah and being given legal means.

Keywords: Lemabaga Amal, Muallaf House.

PENDAHULUAN

Beragama merupakan hak baik bagi setiap manusia sebagai wujud kesadaran diri. Siapapun tidak boleh memaksakan agamanya kepada orang lain karena setiap manusia berhak memilih agama yang diyakininya. Islam merupakan agama yang sempurna, yang mengajak manusia kejalan kebenaran. Banyak dari



mereka yang dapat siraman kerohanian, pencerahan dan ajaran Islam yang sebenarnya dan pada akhirnya mereka mendapat hidayah dari Allah SWT untuk memeluk agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ
أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 256)

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang penuh toleransi yang memberikan kebebasan kepada umat manusia untuk memilih jalannya masing-masing, Karena Allah telah memberi petunjuk kebenaran melalui al-Qur’an untuk disampaikan kepada umat manusia.

Sebagai umat Islam wajib untuk memberi ajaran dan bimbingan kepada mereka yang baru masuk agama Islam. hal ini tidak efektif apabila dilakukan secara individu, maka diperlukan kerjasama atau kelompok dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Serta menjaga hubungan silaturrahim dan tolong menolong, termasuk melindungi dan menjaga saudara yang sangat membutuhkan bantuan serta mengajak kejalan yang benar, seperti yang dilaksanakan Lembaga Amal Dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Padang merupakan salah satu wadah dakwah yang sesuai dengan ajaran syari’at Islam.

Dalam melakukan pembinaan, perlindungan dan bimbingan untuk Muallaf maka diperlukan manajemen yang baik agar tujuan lembaga amal dan dakwah rumah Muallaf Indonesia dapat tercapai. Adapun George R. Terry dalam Usman Effendi mengemukakan Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Usman Effendi, 2015 : h. 3)



Sekarang ini banyak terdapat lembaga-lembaga dakwah yang berdiri dan berkembang dalam menyebarkan ilmu dakwah di lingkungan masyarakat, salah satu lembaga dakwah sosial yaitu Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Padang dalam melakukan pembinaan, membimbing dan melindungi Muallaf. Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia adalah lembaga sosial yang bertujuan membuka seluas-luasnya ladang amal dan dakwah khususnya untuk membina para Muallaf untuk menjadi muslim yang baik. Sedangkan Muallaf adalah bentuk isim maf'ul dari kata الف di dalam kamus al-munjid dikatakan لف اشئ وصل بعضاا maka الف bermakna menghubungkan.

Menurut al-Munawwir maknanya adalah menjinakkan. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kata Muallaf secara bahasa artinya orang yang dibujuk (dijinakkan hatinya agar tertarik dengan Islam. (Zainal Azwar, 2013: h. 24) Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Padang yang terdapat di Khairo Ummah No. 34 Kel. KPIK Kec. Koto Tengah Padang, singkatan Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia (LAD-RMI atau RMI). (AD-ART Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia) berdiri pada tanggal 01 Ramadhan 1432 H/1 Agustus 2011 di Kota Padang dengan Akte Notaris Dra. Butet, SH No 15 Tanggal 12 Desember 2011.

Berdasarkan observasi pertama penulis lakukan pada Tgl 30 Januari 2019 program lembaga sudah tersusun dengan baik, selain itu struktur kepengurusan sudah dibuat dengan jelas, serta adanya wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap pengurus. Namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi pengurus dalam melaksanakan program, diantaranya kurangnya partisipasi pengurus ikut serta melaksanakan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan banyak pemimpin yang melaksanakan secara langsung dengan kata lain pemimpin yang lebih banyak bekerja. Tugas dan wewenang yang diberikan pengurus tidak sepenuhnya dilaksanakan. Bahkan wewenang yang diamanahkan tidak berjalan dengan baik serta kegiatan yang diberikan tidak sesuai dengan Sk Pengurus yang mana orang-orang di luar Sk yang lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pengurus yang di Sk kan kebanyakan hanya sebagai donatur dalam kegiatan, oleh sebab itu perlunya perhatian penuh



serta kerja keras pengurus untuk mengembangkan organisasi lembaga amal dan dakwah rumah muallaf Indonesia untuk kedepannya.

Beranjak dari permasalahan diatas, dan dalamnya suatu permasalahan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem Pengorganisasian Lembaga Amal dan Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Lexi J Moleong, 2012: h. 5)

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembalipemecahan terhadap segala permasalahan. (P. Joko Subaqyo, 2006: h. 1-2)

Metode penelitian menurut Boqdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexi J Moleong, op, cit., hal. 4) Deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. (Nawawi Hadri, 1990 : h. 10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokkan kerja merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Lembaga Amal dan dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang. Agar jelasnya tugas yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh lembaga sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui pengelompokkan kerja dalam lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang, berikut ini dipaparkan hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan hasil lapangan tentang pengelompokkan kerja dalam Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang.

Pengelompokkan kerja merupakan pembagian tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, yang sama ke dalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan yang ada pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah



Muallaf Indonesia Kota Padang. Pekerjaan hendaknya dibagi sesuai dengan keahlian, kemampuan atau skill yang dimilikinya. Tujuannya adalah agar pekerjaan yang diamanahkan kepada orang tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang tentang pengelompokan kerja yaitu:

Pengelompokan kerja yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta keahlian yang dimiliki oleh pengurus tersebut Pengelompokan kerja yang ada pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia yaitu:

Pertama, kelompok kerja Informasi yaitu kelompok kerja yang menerbitkan buku-buku, makalah serta bulletin Muallaf, dalam melakukan tugas ini ada timnya yaitu Syaid, Baturahman dan Asriyal.

Kedua, kelompok kerja memberi bantuan untuk para Muallaf timnya yaitu Fadil, Sayid, Asriyal, Ibnu dan Ketua Rumah Muallaf Indonesia Ibnu Aqil D.Ghani, dari kelompok kerja ini tidak semuanya yang ikut berpartisipasi, menurut ketua karena anggota lain mempunyai kesibukkan tersendiri.

Ketiga, berdialog yaitu pengurus mendatangkan tenaga ahli sesuai yang dibutuhkan dalam berdialog. Salah satu ustad yang lebih tinggi ilmunya dan berpengalaman berdialog secara rinci yaitu Ustad Irwandi Nasir yang beralamat di Bukittinggi. Sedangkan Ustad Samsul Bahri berdialog lintas komunitas sedangkan yang di Kota Padang yaitu Ibnu Aqil D.Ghanisebagai ketua Lembaga. Keempat, bagian pembinaan timnya yaitu, Ustad Isoki, Ustad Ulul-Albab.

Dalam kegiatan ini pengurus tidak semuanya yang ikut melaksanakan program kegiatan hanya sebagian kecil saja yang mengerjakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Cara pembagian tugas yang diberikan kepada pengurus yaitu melalui alat komunikasi seperti telepon genggam, melalui sms selain itu diadakan rapat untuk pembagian tugas yang akan dilaksanakan. Dalam pembagian tugas sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masing-masing pengurus seperti, membuat bulletin Muallaf ada yang bertugas untuk mencetak, mencari informasi,



dan membagikan Bulletin Muallaf tersebut. (Ibnu Aqil D.Ghani, Ketua Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang)

Selain itu menurut Sekretaris Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang tentang pengelompokan kerja yaitu:

Pembagian kelompok kerja yang ada pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang yaitu pertama pembuatan Bulletin Muallaf yang diterbitkan satu kali seminggu dan dibagi tugas kepada masing-masing pengurus lainnya serta ada membagi tugas memberikan bantuan dalam perkembangan butuh tambahan tenaga agar tidak hanya satu orang saja yang bekerja. Selain itu banyak dari pengurus tidak bekerja sesuai dengan apa yang diamanahkan.

Adapun tugas-tugas dari pengurus lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang yaitu. Ketua bertugas yaitu mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan, dan memberikan motivasi, dorongan serta semangat kerja pada anggota. Sekretaris bertanggung jawab atas segala pengaminstrasian yang berkaitan dengan masing-masing sesi dengan membuat catatandan mengetahui segala surat menyurat yang dibutuhkan baik surat yang masuk maupun surat keluar. Sedangkan bendahara bertugas sebagai penanggung jawab mengurus masalah keuangan dan membuat laporan mengenai uang masuk dan uang keluar.

Menurut Humas Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang mengatakan yaitu: Pembagian kelompok kerja yang ada pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia sesuai dengan visi dan lembaga dan ada beberapa bagian kelompok kerja yang pertama kelompok pencegahan yaitu bertugas mempertahankan Agama Islam apabila terjadi Kristenisasi, seperti di Ambon sekarang lagi maraknya Kristenisasi maka dari itu dikirim tim-tim yang ahli dalam berdialog sehingga untuk mencegah terjadinya Kristenisasi.

Selanjutnya Sosialisasi Psikologi yaitu bertugas memberikan arahan dan melakukan sosialisasi kepada lingkungan masyarakat yang rawan aqidahnya maka dibentuk suatu kegiatan dimana para masyarakat diberi nasehat dan arahan oleh Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang, dan



kelompok memberikan solusi dari para muallaf yaitu adanya seorang Muslim yang murtad maka cepat diselesaikan seperti di ruqiyah dan ada diambil jalan hukum. (Guswardi, Sekretaris, Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembagian kelompok kerja yang pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia telah jelas pembagiannya sesuai dengan visi dan misi serta keahlian yang dimiliki oleh pengurus lain. Dari beberapa pendapat pengurus di atas pembagian kerja yang diamanahkan dapat dijalankan dengan baik, seperti memberikan bantuan kepada Muallaf dan bulletin Muallaf akan tetapi banyak pengurus lembaga yang tidak mengerjakan kegiatan tersebut, melainkan ustad-ustad dan Sanak Hijrah yang ikut membantu mensukseskan kegiatan Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia bahwa kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang telah diamanahkan oleh Lembaga. Karena kesibukkan dari masing-masing pengurus serta tempat tinggal pengurus banyak berada di luar Kota Padang. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan faktor penghambat pengurus lainnya melaksanakan kegiatan.

Bentuk dokumentasi yang didapatkan dari lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia adalah SK pengurus karena dari setiap pembagian tugas yang berdasarkan SK tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan bahkan tidak banyak dari pengurus lainnya mengambil alih tugas pengurus lain.

Menurut Mochtar Effendi, dalam pembentukan organisasi pertama kali harus mengetahui dengan baik visi dan misi serta tujuan yang hendak dicapai, macam-macam pekerjaan harus dibagi dalam kelompok-kelompok yang kemudian dalam cabang-cabang yang dapat dikerjakan oleh seseorang atau beberapa orang, sehingga setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut mengetahui dengan jelas tugas dan posisi pekerjaannya masing-masing, serta terhindar dari tumpang tindih (*overlapping*). (G. R. Terry, 1986: h. 234)



Dari teori tersebut, pengelompokan kegiatan yang dilakukan dalam Rumah Muallaf memiliki dasar tujuan yang sama dimana setiap orang ataupun pengurus lain dibebani tugas sesuai dengan keahlian dan jabatan yang diembannya. Setiap pengurus telah mengetahui dengan jelas tugas dan posisinya masing-masing. Namun pengurus tidak menjalankan tugas yang diamanahkan kepadanya dengan baik.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dipahami bahwa pengelompokan kerja yang diberi harus sesuai dengan kemampuan dari para pengurus dan anggota, sehingga pekerjaan yang dilakukan jelas, agar tidak terjadinya tumpang tindih dari kegiatan tersebut, oleh karena itu pentingnya pengetahuan dari pengurus tentang apa yang akan dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

1. Wewenang dan tanggung jawab Lembaga Amal Dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang.

Setelah dilakukan pengelompokan kerja dalam sebuah organisasi kemudian akan ditentukan wewenang dan tanggungjawab sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terwujud efektivitas dan efisiensi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang akan dilakukan oleh para anggota. Wewenang merupakan hak yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau untuk memerintahkan orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan tanggung jawab sendiri beban yang harus dipikul oleh seseorang atau badan hukum, berhubung diberikannya suatu hak atau jabatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibnu Aqil D. Ghani sebagai ketua lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang tentang pengelompokan kerja yaitu: Wewenang yang diberikan sesuai dengan struktur dan tugas, tugas disini terbagi dua yaitu: pertama, tugas yang diberikan sesuai dengan struktur kepengurusan. Kedua, tugas yang diberikan secara mendadak, seperti ada undangan untuk Lembaga Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang.

Selain itu kegiatan yang akan dilakukan adalah pengurus Lembaga pergi ke Ambon untuk mengantarkan bantuan, maka dari itu dibentuk tim oleh ketua siapa saja yang akan pergi. Kegiatan memberikan bantuan diberikan wewenang kepada pengurus ke Mentawai, oleh karena itu sebelum memberikan bantuan



ditunjuk bagian-bagian tugas yang akan dikerjakan, seperti mengumpulkan, mencari dana ketua lembaga itu sendiri, mencari sapi ustad Asriyal dan ustad Kair. Untuk membagikan qurban ke masyarakat diamanahkan kepada ustad Imam Sulaiman dan ustad Kair. Apapun kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang harus memberikan laporan kepada ketua. Setiap kegiatan yang diberikan oleh Ketua kepada pengurus lainnya diarahkan tentang apa saja yang akan dikerjakan baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi seperti telepon genggam (HP). Kegiatan yang dilakukan tidak adanya pengurus yang di SK kan ikut mengerjakan kegiatan tersebut, selain itu pengurus lainnya hanya ikut menyumbang dari kegiatan lembaga tersebut.

Selain itu menurut Sekretaris Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang tentang pengelompokkan kerja yaitu: Mengatakan bahwa untuk pelaksanaan suatu pekerjaan, diberikan Surat Keputusan (SK) terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan pada program kerja. Selanjutnya Sekretaris mengatakan bahwa tidak semua anggota yang ikut melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh ketua, karena tempat tinggal pengurus lainnya berada di daerah yang jauh dan pengurus lainnya juga sudah banyak yang tua sehingga tidak dapat melaksanakan tugas sepenuhnya.

Humas Lembaga menambahkan bahwa pendelegasian wewenang pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia adalah: Setiap pengurus diberikan wewenang dengan sepenuhnya, untuk tugas ataupun pekerjaan yang telah diamanahkan kepada pengurus lainnya, yang diberikan suatu beban yang dijalankan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Seperti yang bertugas membagikan bantuan kepada para muallaf yang mencari dana, mengantarkan bantuan hal tersebut dapat dikerjakan dengan baik walaupun pengurus lainnya tidak hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, pemberian wewenang dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama, memberikan tugas kepada pengurus sesuai dengan jabatandalam SK dan kedua, memberikan wewenang dadakan karena adanya kegiatan yang mendesak. Artinya pengurus mendapatkan wewenang tanpa adanya SK yang menuntut pekerjaan tersebut untuk



diselesaikan. Dalam kepengurusan dalam lembaga ini, tidak semua pengurus dapat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, ketua hanya memberikan wewenang kepada pengurus yang benar-benar dapat memikul amanah. Sehingga setiap kegiatan dapat dijalankan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Kerena lembaga bersifat sosial keagamaan maka wewenang yang diberikan harus dapat dipikul dengan baik, setiap pengurus harus dapat bekerja dengan ikhlas tanpa adanya imbalan yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa, wewenang dan amanah yang diberikan kepada anggota belum dapat dijalankan sepenuhnya oleh setiap pengurus. Hal terbukti dari pengamatan langsung penulis yang mengamati kegiatan di Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia, terlihat bahwa kebanyakan kegiatan dalam lembaga ketuayang lebih berperan. Mulai dari awal perencanaan hingga akhir melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukannya. Seperti dalam kegiatan pembuatan bulletin Muallaf yang terbitkan oleh Rumah Muallaf sekali seminggu, semua kegiatan dilakukan oleh ketua karena kurangnya tanggung jawab dari pengurus terhadap wewenang yang dipikulnya.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dapat diketahui bahwa pelimpahan wewenang yang diberikan oleh lembaga kepada pengurus lainnya telah dilakukan sesuai rencana kegiatan. Dari dokumentasi kegiatan dapat dilihat bahwa yang menghadiri kegiatan kebanyakan bukan dari pengurus Rumah Muallaf namun orang-orang yang ikut bekerjasama seperti dari Sanak Hijrah. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan. Jadi dalam suatu kegiatan yang kebanyakan bukan pengurus yang aktif, melainkan pengurus hanya berperan sebagai donatur.

Menurut M. Manullang menyatakan bahwa, kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Wewenang atau kekuasaan itu terdiri dari berbagai aspek, antara wewenang mengambil keputusan, wewenang menggunakan sumber daya, wewenang memerintah dan wewenang memakai batas waktu tertentu. (M. Manullang, 2009: h. 64) Dari hasil penelitian di atas, wewenang yang diberikan tidak dapat berjalan dengan baik karena setiap pengurus tidak dapat memikul wewenang yang dibebankan kepadanya. Wewenang yang dapat



dijalankan adalah ketika adanya kegiatan dadakan yang memaksa seperti pemberian bantuan. Ketua pun memilih-milih pengurus yang layak yang dapat memikul wewenang dengan tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di atas, maka dapat dipahami bahwa ada dua cara pelimpahan wewenang pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia. Pertama, memberikan tugas kepada pengurus sesuai dengan jabatan dalam SK dan kedua, memberikan wewenang dadakan karena adanya kegiatan yang mendesak. Pemberian wewenang telah dapat dijalankan dengan sesuai SK atau kemampuan masing-masing pengurus. Namun setelah diberikan wewenang pengurus malah tidak dapat memikul wewenang yang diamanahkan atau diberikan sebaik-baiknya. Buktinya kurang aktifnya pengurus dengan wewenangnya masing-masing tersebut membuat ketua lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dijalankan meski dengan sedikit pengurus yang aktif.

2. Hubungan kerja Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang

Jalinan hubungan kerja menentukan baik atau tidak perkembangan suatu lembaga. Karena dengan jalinan hubungan kerja dapat mempermudah akses pencapaian tujuan lembaga melalui kerjasama dan komunikasi yang baik. Seorang pemimpin atau manajer harus menetapkan jalinan dan peraturan kerja di dalam kerja sama (team work) untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara harmonis.

Dalam pengelompokan dan pengaturan ini diatur hubungan sedemikian rupa diantara orang-orang yang bekerja di dalam kelompok tersebut. Dan begitu juga diatur hubungan kerja antara kelompok kerja yang satu dengan kelompok kerja yang lainnya, sehingga terjalin hubungan suatu ikatan kerja yang saling memperkuat untuk mencapai tujuan.

Selain mencapai tujuan menjalin silaturahmi dalam bekerja juga sangat penting untuk mempermudah tujuan lembaga. Pentingnya menjaga hubungan kerja antara orang dan pekerjaan serta tempat kerja. Misalnya, hubungan antara unit organisasi dengan unit organisasi lainnya, antar karyawan yang satu dengan



karyawan yang lainnya, dan juga hubungan yang menyangkut wewenang atas pekerjaan yang satu dengan wewenang yang lain.

Menurut Ketua Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang memberikan informasi yaitu: Bentuk menjalin hubungan kerja pengurus Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang dapat dilakukan dengan saling membantu kegiatan yang dilakukan seperti ketua telah membentuk tim untuk memberikan bantuan, maka dibagi tugas siapa yang mencari dana, membagikan bantuan langsung kemasyarakatan dan mencari sapi yang akan di qurbankan, oleh karena itu masing-masing tugas yang diamanahkan dapat berjalan dengan baik, menjalin hubungan kerja tidak hanya dari dalam lembaga saja tetapi banyak dari luar lembaga seperti lembaga bekerjasama dengan sanak hijrah yang ikut membantu kegiatan yang akan dilaksanakan lembaga seperti mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, memasang spanduk dan ada juga mencarikan dana, begitu juga sebaliknya apabila sanak hijrah tersebut melaksanakan kegiatan maka dibantu juga oleh lembaga seperti membelikan pengeras suara dan mencarikan tempat kegiatan, dari kegiatan tersebut dapat dipermudah melalui komunikasi yang baik, seperti memberikan tugas dengan berkata dengan lembut, sopan dan sehingga dapat diterima dengan senang hati. Apabila terjadi kesalahan maka de tegur dengan lisan saja.

Sekretaris Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang memberi Informasi: Bentuk hubungan kerja ketua dengan pengurus bahwa hubungan kegiatan yang akan dilaksanakan memang ditentukan dengan jelas tentang bagianmasing-masing pengurus lainnya, salah satu pendukung hubungan kerja yaitu penting komunikasi dan koordinasi yang baik. Saling memberi berita dan mengingatkan tentang tugas yang dilaksanakan di Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia. tentang apapun yang terjadi Tugas pengurus inti yang wajib menyampaikan, agar terjalinnya kerjasama antar pengurus. bentuk komunikasi dilakukan ketua dengan pengurus lain yaitu dengan menggunakan telepon genggam (HP) karena lebih memudahkan menyampaikan informasi. Demi terjalinnya kerjasama yang kuat antarpengurus baik ketua sekretaris bendahara maupun pengurus lainnya.



Sedangkan menurut Humas Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang: Dalam pelaksanaan penjalin hubungan kerja, Lembaga telah membuat nya sedemikian rupa melalui struktur organisasi yang telah dibuatkan akan tetapi dalam pelaksanaannya, hal tersebut adanya kesulitan dalam mengimplementasikannya ke dalam lingkungan kerja, ada sebagian pengurus lain tidak memperhatikan struktur tersebut, sehingga banyak sekali terjadi kesalahan dalam menyampaikan Informasi dan tidak sesuai tugas yang diamanahkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa bentuk hubungan kerja yang ada di Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia yaitu terbentuknya kerjasama yang baik sehingga tercapainya kegiatan sesuai rencana, seperti memberikan bantuan atau membuat bulletin Muallaf, pada masing-masing pengurus lain sudah mengetahui kegiatan yang di emban kepadanya. Jadi bentuk komunikasi yang dilakukan antar pengurus sangat penting untuk mensukseskan kegiatan tersebut, ketua dengan pengurus saling tukar menukar informasi tentang kegiatan lembaga serta saling mengingatkan tentang apa yang dikerjakan, sehingga terbentuk suatu kerjasama yang baik.

Observasi yang dikukan dapat dilihat bahwa bentuk kerjasama antar ketua dengan pengurus dapat berjalan dengan lancar, terkadang ada kendala-kendala yang terjadi namun dapat diselesaikan oleh pengurus Lembaga. Ketua selalu memantau kegiatan yang dilakukan oleh pengurus lain dilapangan dengan selalu bertanya bagaimana keadaankegiatan yang dilakukan selanjutnya, apa saja kendala yang terjadi apakah kegiatan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Hal tersebut selalu di pantau oleh Ketua. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh ketua dengan pengurus lainnya yaitu banyak melalui alat Komunikasi yaitu telepon genggam (HP).

Selanjutnya Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia banyak melakukan hubungan kerjasama dengan orang yang diluar kepengurusan Lembaga dengan tujuan dapat tercapainya kegiatan dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh yang ikut bergabung mensukseskan acara kegiatan lembaga seperti memberikan bantuan maka dibutuhkan tenaga lain untuk mencari dana dan yang lain dapat melengkapi tugas-tugasnya.



Mochtar Effendy mengatakan bahwa, hubungan kerja adalah menetapkan jalinan dan peraturan kerja sama untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara harmonis. (EK, Mochtar Effendy, 1989: h. 86) Sedangkan menurut G.R Terry, menjalin hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja pegawai lainnya merupakan hal-hal yang peka. Mencari keserasian dan kesatuan usaha hanyalah mungkin apabila hubungan tersebut cukup terbina dan baik. Sebagian besar problem didalam pengorganisasian berkaitan dengan kesulitan hubungan. (George R. Terry, 2006: h. 78)

Menurut teori di atas dapat dianalisis bahwa Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia telah melakukan interaksi antara atasan dan bawahan dengan lancar. Namun masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi sebab kurangnya komunikasi antara Ketua dengan pengurus lainnya, serta antara pengurus dengan pengurus lainnya. Sedangkan untuk kerjasama dengan pihak lain Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia telah banyak menjalin hubungan kerjasama. Kerjasama tersebut dalam hal ikut membantu mempersiapkan kegiatan Rumah Muallaf Indonesia, seperti memberi bantuan ke Mentawai dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipahami bahwa hubungan kerja yang ada pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia sudah berjalan dengan baik namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada seperti: kurangnya pengurus dalam ikut serta melaksanakan kegiatan, padahal sudah diamanahkan tugas yang diberikan. Selanjutnya dilihat dari segi komunikasi sudah lancar tetapi terkadang pekerjaan yang kurang tepat dikerjakan karena salah tanggapnya informasi yang didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengelompokkan kerja pada Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang sudah sesuai dengan visi dan misi serta keahlian pengurus Lembaga Amal dan Dakwah Rumah



Muallaf Indonesia Kota Padang. Pengelompokkan kerja yang ada di lembaga yaitu terutama adanya ketua, sekretaris dan bendahara selain itu bagian memberikan bantuan, membuat buku Bulletin Muallaf, berdialog, mencegah pemurtadan, sosialisasi kristologi dan memberi solusi kepada yang murtad dengan dua cara yaitu meruqiyah dan diberi jalan hukum. Bentuk hubungan kerja di Lembaga Amal dan Dakwah Rumah Muallaf Indonesia yaitu terjalinnya kerjasama ketua dengan pengurus lainnya serta kerjasama diluar kepengurusan lembaga. Kemudian dilihat dari segi komunikasi dapat diterima dengan baik. Namun masih adanya kesalahan komunikasi atau menyampaikan informasi kepada pengurus. Solusinya adalah dapat diselesaikan dengan cara musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton Athoillah. 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Zainal. 2013, *menyingkap Makna Fisabilillah Sebagai Mustahik Zakat*, Padang: Hayfa Press.
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen Edisi Ke 2*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Emzir. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilaihi, Wahyu, M. Munir. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manullang, M. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexi J Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Rozalinda. 2011. *Manajemen Perspektif Syari'ah*. Padang: Pustaka Al-Hilal
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tisnawati, Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana